



---

## **UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SERVIS BAWAH MELALUI MODIFIKASI BOLA PADA SISWA KELAS V UPT SPF SD INPRES PERUMNAS II**

**Abd. Rahman Said<sup>1</sup>, Muhammad Rachmat Kasmad<sup>2</sup>, Eny Wahyuni<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Makassar

Email : [1abdrahmansaid93@gmail.com](mailto:1abdrahmansaid93@gmail.com)

<sup>2</sup>Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Makassar

Email : [2m.rachmad.k@unm.ac.id](mailto:2m.rachmad.k@unm.ac.id)

<sup>3</sup>UPT SPF SDI PERUMNAS II MAKASSAR

Email. [3enhi.wahyuni1758@gmail.com](mailto:3enhi.wahyuni1758@gmail.com)

---

<b>Artikel info</b>	<b>Abstrak</b>
<i>Received; 02-01-2025</i> <i>Revised;03-01-2025</i> <i>Accepted;04-02-2025</i> <i>Published,31-03-2025</i>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar servis bawah pada siswa kelas V di UPT SPF SD Inpres Perumnas II melalui modifikasi bola. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari empat tahapan utama: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah 22 siswa kelas V yang diberikan pembelajaran servis bawah menggunakan bola yang telah dimodifikasi, dengan harapan dapat mempermudah siswa dalam menguasai teknik dasar. Instrumen penilaian yang digunakan mencakup aspek afektif, kognitif, dan psikomotor.</p> <p>Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam ketuntasan hasil belajar siswa antara Siklus I dan Siklus II. Pada Siklus I, hanya 31,82% siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan pada Siklus II, jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 72,73%. Hal ini mengindikasikan bahwa modifikasi bola memberikan dampak positif terhadap kemampuan siswa dalam melakukan servis bawah. Dengan bola yang lebih sesuai dengan kemampuan siswa, mereka dapat lebih mudah menguasai teknik yang diajarkan, meningkatkan keterampilan, serta merasa lebih percaya diri dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Penelitian ini menyimpulkan bahwa modifikasi bola efektif dalam meningkatkan hasil belajar servis bawah pada siswa kelas V.</p>

---

**Key words:**

*Servis Bawah,  
Modifikasi Bola, PTK*

artikel global journal sport dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0





## PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani, merupakan sebagai integral dari pendidikan nasional yang memiliki peranan penting dalam pembangunan bangsa tentunya (Bangun, 2016). Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari kurikulum pendidikan di Indonesia, yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan fisik dan mental siswa. Salah satu fokus dalam pendidikan jasmani adalah penguasaan teknik dasar olahraga, termasuk permainan bola. Dalam konteks ini, penelitian ini berupaya untuk meningkatkan hasil belajar servis bawah melalui modifikasi bola pada siswa kelas V di UPT SPF SD INPRES Perumnas II. Metode modifikasi bola diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap keterampilan dan motivasi siswa dalam belajar. Modifikasi permainan merupakan pendekatan yang sering digunakan untuk meningkatkan keterampilan motorik siswa. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa modifikasi alat dan permainan dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Misalnya, dalam penelitian yang dilakukan oleh Himmatul Auliyah, ditemukan bahwa penerapan modifikasi bola dalam permainan kelompok dapat meningkatkan hasil belajar passing bawah pada siswa SMK (Auliyah, 2021).

Hal ini menunjukkan bahwa modifikasi yang tepat dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif. Dalam konteks servis bawah, keterampilan ini sangat penting dalam permainan bola voli. Servis bawah yang baik dapat memberikan keuntungan kompetitif bagi tim. Namun, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menguasai teknik ini. Penelitian oleh Munasifah menunjukkan bahwa penggunaan alat bantu modifikasi bola dapat meningkatkan hasil belajar servis bawah pada siswa (Wahyudi, 2021).

Dengan memodifikasi alat, siswa dapat lebih mudah memahami teknik yang diajarkan. Penelitian tindakan kelas (PTK) akan menjadi metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengevaluasi efektivitas modifikasi bola dalam meningkatkan hasil belajar siswa. PTK memungkinkan guru untuk melakukan perbaikan berkelanjutan berdasarkan observasi dan refleksi dari setiap siklus yang dilakukan. Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, diharapkan mereka akan lebih termotivasi dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan olahraga. Sebelum penelitian dimulai, data awal menunjukkan bahwa banyak siswa di kelas V UPT SPF SD INPRES Perumnas II belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam keterampilan servis bawah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan persentase siswa yang mencapai KKM setelah penerapan metode modifikasi bola. Pada siklus pertama, diharapkan terjadi peningkatan signifikan dibandingkan dengan kondisi awal (Fitria et al., 2024). Modifikasi bola tidak hanya mencakup perubahan fisik pada bola tetapi juga cara penyampaian materi oleh guru. Guru perlu merancang kegiatan yang menarik dan sesuai dengan kemampuan siswa. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan permainan yang menyenangkan dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa (Syukur, 2024).

Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menciptakan suasana belajar yang mendukung. Selama pelaksanaan penelitian, pengamatan akan dilakukan untuk menilai perkembangan keterampilan servis bawah siswa. Data akan dikumpulkan melalui tes unjuk kerja serta observasi aktivitas siswa selama pembelajaran. Hasil dari setiap siklus akan dianalisis untuk menentukan apakah metode modifikasi bola efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam setiap siklus, peneliti akan melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung. Hal ini penting untuk mengetahui aspek mana yang perlu

diperbaiki dan dikembangkan lebih lanjut. Dengan pendekatan reflektif, guru dapat menyesuaikan strategi pengajaran agar lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Penerapan metode modifikasi bola diharapkan tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis tetapi juga membangun kepercayaan diri siswa saat bermain. Kepercayaan diri merupakan faktor penting dalam prestasi olahraga, sehingga peningkatan ini diharapkan berdampak positif pada performa keseluruhan siswa dalam permainan bola voli. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pengajaran di bidang pendidikan jasmani, khususnya dalam pembelajaran servis bawah. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bermanfaat bagi siswa di UPT SPF SD INPRES Perumnas II tetapi juga bagi pendidik lain yang ingin menerapkan metode serupa. Sebagai kesimpulan, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar servis bawah melalui modifikasi bola pada siswa kelas V UPT SPF SD INPRES Perumnas II. Dengan menerapkan metode yang inovatif dan menarik, diharapkan siswa dapat lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran serta mencapai hasil belajar yang lebih baik. Penelitian ini juga berpotensi menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya terkait dengan peningkatan kualitas pendidikan jasmani di sekolah dasar.

## **METODE**

Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar servis bawah pada 22 siswa kelas V di UPT SPF SD Inpres Perumnas II melalui modifikasi bola. PTK merupakan sebuah pendekatan yang melibatkan tindakan yang dirancang secara sengaja dan dilaksanakan dalam kelas oleh guru atau dengan bimbingan guru, di mana siswa turut aktif dalam proses tersebut (Arikunto, 2021). Secara umum, penelitian ini terdiri dari empat langkah utama yang saling berkaitan: perencanaan (planning), pelaksanaan (action), pengamatan (observation), dan refleksi (reflection). Langkah-langkah ini membentuk sebuah siklus berkelanjutan yang digunakan untuk menganalisis dan memperbaiki proses pembelajaran secara terstruktur.

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di UPT SPF SD Inpres Perumnas II, yang berjumlah 22 siswa. Dalam penelitian ini, guru berperan aktif dalam merancang dan melaksanakan tindakan yang melibatkan siswa dalam kegiatan belajar yang lebih menarik dan interaktif. Salah satu tindakan yang diambil adalah modifikasi bola yang digunakan dalam latihan servis bawah, yang diharapkan dapat memudahkan siswa dalam memahami teknik dasar permainan bola voli tersebut. Instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar mencakup rubrik penilaian yang menilai aspek afektif, kognitif, dan psikomotor siswa. Selama penelitian berlangsung, langkah-langkah yang diterapkan di setiap siklus akan dievaluasi untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana modifikasi alat olahraga seperti bola dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam melaksanakan servis bawah, serta bagaimana peran guru dan siswa dalam keseluruhan proses pembelajaran.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Data yang diperoleh dalam setiap siklus penelitian ini didasarkan pada hasil observasi langsung serta unjuk kerja siswa, yang diukur dengan menggunakan indikator yang telah ditentukan dalam rubrik penilaian. Setelah proses evaluasi, setiap skor yang diperoleh oleh siswa akan dibagi dengan skor maksimal yang dapat dicapai, kemudian hasilnya dikalikan dengan 100% untuk menghitung nilai akhir masing-masing siswa. Nilai ini menunjukkan tingkat pencapaian siswa terhadap Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yang nantinya akan menentukan apakah siswa dinyatakan tuntas atau tidak tuntas dalam pemahaman materi. Jika

siswa belum mencapai KKM, maka mereka harus mengikuti siklus pembelajaran selanjutnya (Siklus II) untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

Setelah tindakan di Siklus I dan Siklus II diterapkan, hasil pembelajaran siswa dianalisis dan disajikan dalam bentuk tabel yang menggambarkan perubahan yang terjadi antara kedua siklus tersebut. Penelitian ini dirancang dengan menggunakan dua siklus berulang, yaitu Siklus I dan Siklus II, yang masing-masing mencakup langkah-langkah terstruktur yang saling berkesinambungan. Setiap siklus berfokus pada upaya peningkatan kualitas pembelajaran yang didasarkan pada refleksi dari siklus sebelumnya. Berdasarkan pengamatan dan evaluasi yang dilakukan dalam kedua siklus tersebut, persentase perkembangan hasil belajar siswa dapat dianalisis lebih lanjut. Hasil evaluasi ini akan dijelaskan secara rinci untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas tindakan yang telah dilaksanakan dan perbaikan yang tercapai dari siklus pertama ke siklus kedua.

**Tabel 4.1 Kriteria Ketuntasan Minimal Murid Berdasarkan Siklus I dan II**

No	Ketuntasan	Siklus I	Persentase	Siklus II	Persentase
1	>75	7	31.82%	16	72.73%
2	<75	15	68.18%	6	27.27%
Jumlah		22	100%	22	100%

Berdasarkan hasil yang tercantum dalam Tabel 4.1, dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan signifikan dalam ketuntasan belajar siswa dari Siklus I ke Siklus II. Pada Siklus I, hanya 7 siswa (31,82%) yang berhasil mencapai nilai di atas 75, yang merupakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan 15 siswa (68,18%) masih belum mencapai KKM. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa pada Siklus I belum memenuhi standar ketuntasan yang diharapkan.

Namun, setelah diterapkannya tindakan perbaikan pada Siklus II, hasilnya mengalami perubahan positif yang signifikan. Pada Siklus II, jumlah siswa yang mencapai nilai lebih dari 75 meningkat menjadi 16 siswa (72,73%), sementara jumlah siswa yang belum mencapai KKM turun menjadi 6 siswa (27,27%). Peningkatan ini menunjukkan bahwa modifikasi bola yang digunakan dalam pembelajaran servis bawah memberikan dampak yang positif terhadap hasil belajar siswa. Dengan kata lain, penerapan metode tersebut berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam melakukan servis bawah, yang tercermin dalam peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Tabel 4.1 mengenai hasil belajar siswa pada Siklus I dan Siklus II, dapat dilakukan analisis yang mendalam terhadap pengaruh penerapan modifikasi bola dalam pembelajaran servis bawah. Pada Siklus I, hasilnya menunjukkan bahwa

hanya 31,82% siswa yang berhasil mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu 75. Sebagian besar siswa, yaitu 68,18%, masih belum berhasil mencapai KKM. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahap awal pembelajaran, banyak siswa yang kesulitan memahami teknik servis bawah secara efektif, meskipun sudah ada upaya pengajaran dan penerapan metode yang telah disiapkan.

Salah satu faktor yang dapat menjelaskan hasil yang kurang optimal pada Siklus I adalah kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini mungkin disebabkan oleh ketidaknyamanan siswa dalam menggunakan bola standar yang digunakan dalam latihan servis bawah. Pada tahap ini, siswa mungkin belum terbiasa dengan teknik yang diperlukan untuk melakukan servis bawah dengan benar, sehingga hasil belajar mereka masih rendah. Selain itu, tantangan dalam pembelajaran olahraga yang melibatkan keterampilan fisik, seperti servis bawah, membutuhkan adaptasi waktu yang lebih lama, terutama jika teknik dasar belum sepenuhnya dikuasai.

Namun, setelah diterapkannya tindakan perbaikan dalam Siklus II, yaitu dengan melakukan modifikasi bola yang digunakan dalam latihan servis bawah, terdapat perubahan yang signifikan dalam hasil belajar siswa. Pada Siklus II, jumlah siswa yang berhasil mencapai nilai di atas KKM meningkat menjadi 72,73%, sementara hanya 27,27% yang belum mencapai KKM. Modifikasi bola ini kemungkinan besar membuat latihan lebih mudah diakses oleh siswa, karena bola yang lebih ringan dan ukuran yang lebih sesuai dengan kemampuan fisik siswa dapat membantu mereka lebih mudah dalam menguasai teknik servis bawah. Dengan menggunakan bola yang dimodifikasi, siswa dapat lebih merasa percaya diri dalam berlatih dan lebih nyaman dalam melaksanakan gerakan yang diperlukan.

Selain itu, faktor penting lainnya adalah peningkatan kepercayaan diri dan motivasi siswa yang lebih tinggi setelah mereka merasakan kemajuan dalam kemampuan mereka. Ketika siswa merasa ada kemajuan dalam keterampilan yang dipelajari, mereka cenderung lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Penerapan modifikasi bola juga memungkinkan siswa untuk lebih fokus pada penguasaan teknik dasar tanpa terbebani oleh alat yang terlalu berat atau sulit digunakan. Dengan demikian, penggunaan bola yang dimodifikasi bukan hanya berdampak pada peningkatan keterampilan fisik siswa, tetapi juga pada motivasi mereka untuk terus belajar dan berkembang.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modifikasi bola dalam pembelajaran servis bawah dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan memperbaiki hasil belajar siswa. Peningkatan ketuntasan belajar yang signifikan antara Siklus I dan Siklus II membuktikan bahwa pendekatan yang lebih adaptif terhadap kebutuhan dan kemampuan siswa sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Keberhasilan ini juga menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran yang responsif terhadap kondisi siswa akan menghasilkan perubahan positif dalam penguasaan keterampilan, khususnya dalam konteks pembelajaran olahraga. Oleh karena itu, modifikasi bola dalam pembelajaran servis bawah tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga meningkatkan pengalaman belajar mereka secara keseluruhan, menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan efektif.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan modifikasi bola dalam pembelajaran servis bawah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di UPT SPF SD Inpres Perumnas II. Pada Siklus I, hanya 31,82% siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sementara pada Siklus II, jumlah siswa yang tuntas meningkat signifikan menjadi 72,73%. Hal ini menunjukkan bahwa modifikasi bola yang digunakan dalam latihan servis bawah dapat mempermudah siswa dalam memahami teknik tersebut, meningkatkan keterampilan, serta mendorong motivasi dan kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. (2021). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan edisi 3*. Bumi Aksara.
- Auliyah, H. (2021). *IMPLEMENTASI MODIFIKASI BOLA DENGAN METODE PERMAINAN BERKELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PASSING BAWAH PADA PERMAINAN BOLA VOLI SISWA SMK NEGERI 6 PANGKEP*. Universitas Negeri Makassar.
- Bangun, S. Y. (2016). Peran Pendidikan Jasmani Dan Olahraga Pada Lembaga Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 6(3), 157.
- Fitria, N., Wibowo, S., & Thohari, A. (2024). MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PASSING ATAS MENGGUNAKAN MODIFIKASI BOLA MELALUI PERMAINAN LEMPAR TANGKAP 4 VS 4 PESERTA DIDIK KELAS VI SD NEGERI LIDAH KULON 1 SURABAYA. *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(4), 5521–5528.
- Syukur, S. (2024). Modifikasi Permainan Sepak Bola Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Menggiring Bola. *Global Journal Sport and Education*.
- Wahyudi, W. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Passing Bawah Bola Voli Menggunakan Modifikasi Bola Pada Siswa SD. *Jurnal Profesi Keguruan*, 7(1), 101–111.